

# Peningkatkan Ketahanan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 dengan Revitalisasi Kebun Tanaman Obat (TOGA)

Satworo Adiwidodo\*<sup>1</sup>, R.N. Akhsanu Takwim<sup>2</sup>, Hari Rarindo<sup>3</sup>,  
Widjanarko<sup>4</sup>, Utsman Syah Amrullah<sup>5</sup>, Nurchajat<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Politeknik Negeri Malang; Alamat, Jl. Soekarno Hatta No. 9 Malang 65144, Telp. 0341-404424

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi D3 Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang

e-mail: \*<sup>1</sup>satworo.adiwidodo@polinema.ac.id, <sup>2</sup>akhsanu.takwim@polinema.ac.id, <sup>3</sup>hari.rarindo@polinema.ac.id,  
<sup>4</sup>widjanarko@polinema.ac.id, <sup>5</sup>utsman.syah@polinema.ac.id, <sup>6</sup>nurchajat@polinema.ac.id

## Abstrak

*Covid-19 dan variannya telah menjadi pandemi global yang dimulai sejak akhir 2019. Dengan demikian ketahanan kesehatan bagi masyarakat perlu ditingkatkan. Peningkatan ketahanan kesehatan bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: pola hidup sehat, olah raga teratur dan juga mengkonsumsi imun booster. Imun booster murah diantaranya jahe, temulawak, kunyit dan beberapa jenis tanaman obat keluarga atau bisa disingkat dengan TOGA. Kebun TOGA yang dikelola masyarakat di lingkungan RT 08 RW 08 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, selama ini belum optimal karena kondisi kebun yang perlu direvitalisasi. Pelaksanaan Program kegiatan meliputi penyuluhan dan revitalisasi kebun TOGA yang meliputi pembuatan pagar, penataan kebun TOGA, dan penyediaan bibit tanaman obat. Masyarakat di lingkungan RT 08 dapat memanfaatkan kebun TOGA sebagai sarana untuk memperbaiki status kesehatan masyarakat dan juga sebagai sarana pelestarian alam, gerakan penghijauan dan untuk keindahan lingkungan. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa peningkatan pemahaman masyarakat khususnya di RT 08 RW 08 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terhadap pemanfaatan TOGA, pemagaran kebun TOGA dengan pagar BRC kurang lebih 15 meter, serta penataan kebun TOGA.*

**Kata kunci**— revitalisasi, kebun tanaman obat, ketahanan kesehatan, pandemi, covid-19

## 1. PENDAHULUAN

Rukun Warga (RW) 08 masuk dalam wilayah kelurahan Merjosari kecamatan Lowokwaru kota Malang. Wilayah ini termasuk wilayah yang berkembang dan dijadikan rujukan sebagai tempat kontrakan bagi mahasiswa yang sedang studi di kota Malang. Akses keluar masuk pendatang sangat tinggi di wilayah ini. Semakin banyaknya pendatang maka ada akses baik yang positif maupun negatif. Salah satu akses negatifnya di era pandemi adalah resiko *spreading* covid-19 semakin tinggi. Peningkatan ketahanan kesehatan bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: pola hidup sehat, olah raga teratur dan juga mengkonsumsi imun booster. Imun booster murah diantaranya jahe, temulawak, kunyit dan beberapa jenis tanaman obat keluarga atau bisa disingkat dengan TOGA. Untuk meningkatkan status ketahanan kesehatan bagi warga di kawasan RW 08, maka pemanfaatan tanaman obat keluarga menjadi sangat penting.

Kebun TOGA dan pengelolaan yang baik akan menghasilkan tanaman obat yang berkualitas. Survei dilapangan menunjukkan kondisi kebun yang

kurang terawat (Gambar 1). Pagar yang mengelilingi kebun telah rusak bahkan hilang karena lapuk. Pagar kebun TOGA selama ini hanya dari bambu sehingga mudah rusak. Rusaknya pagar menyebabkan hewan unggas misal ayam bisa masuk dan merusak tanaman obat. Kondisi di dalam kebun juga perlu mendapat perhatian. Karena hampir semua bagian bawah kebun adalah tanah/liat, menyebabkan kondisinya licin dan membahayakan apalagi pada saat musim penghujan. Kondisi itu juga menyebabkan rumput liar gampang tumbuh di manapun sehingga kesan kebun jadi kotor dan tak terawat. Perlu penataan lahan kebun agar lebih aman dan terlihat bersih. Kesan bersih kebun akan membuat nyaman baik bagi pengelola maupun bagi keindahan lingkungan sekitar. Jumlah dan jenis tanaman obat juga perlu mendapat perhatian. Untuk bisa menjalankan perannya sebagai alternatif sumber pengobatan bagi masyarakat, maka jumlah dan jenis tanaman obat haruslah mencukupi. Kondisi ini yang belum ada di kebun TOGA Dawis 1 RT 08.



Gambar 1. Kondisi Awal Kebun TOGA

Kebun TOGA yang dimiliki masyarakat di lingkungan RT 08 RW 08 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, pengelolaannya dan pemanfaatannya selama ini belum optimal. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa jenis tanaman obat yang ditanam di kebun TOGA yang dikelola oleh ibu-ibu Dawis 1 RT 08 jenis dan jumlahnya masih terbatas. Hal ini disebabkan pengetahuan akan khasiat TOGA secara ilmiah belum banyak dipahami. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan tentang khasiat TOGA secara ilmiah, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pengelolaan dan pemanfaatan tanaman obat perlu melibatkan Kelompok PKK di wilayah RT 08 RW 08 Kelurahan Merjosari sehingga diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan dan sekaligus pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan kebun TOGA.

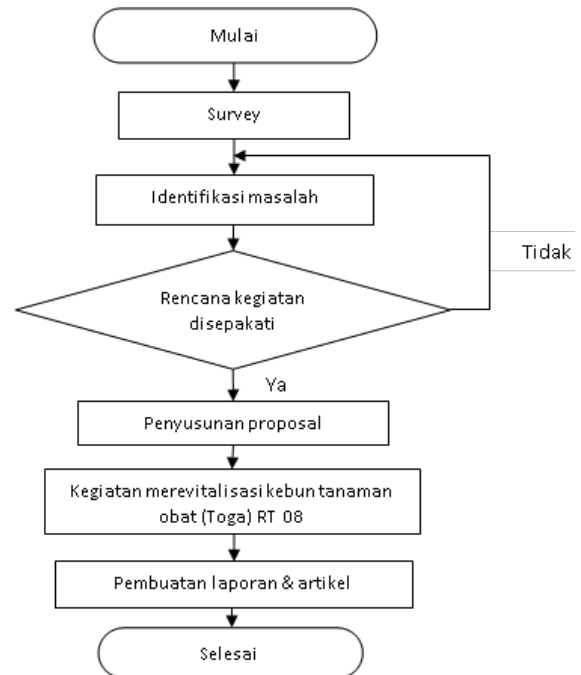
Dengan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah mitra perlu penyuluhan terkait dengan tanaman obat keluarga dan juga kebun TOGA mitra perlu revitalisasi pemagaran dan penataan serta perlu penambahan jenis tanaman obat.

## 2. METODE

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan PPM ini antara lain:

Survei lapangan untuk mempelajari permasalahan yang ada dan selanjutnya memberikan penawaran untuk merevitalisasi kebun tanaman obat (TOGA) untuk meningkatkan ketahanan kesehatan era pandemi Covid-19 di lingkungan RT 08 RW 08 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kegiatan berikutnya adalah penyusunan proposal kegiatan yang diusulkan kepada Unit Pelaksana Teknis P2M Politeknik Negeri Malang. Setelah mendapat persetujuan, dilaksanakan kegiatan revitalisasi kebun tanaman obat (TOGA) untuk meningkatkan ketahanan kesehatan era pandemi

Covid-19 di lingkungan RT 08 RW 08 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang



Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan PPM

Biasanya masyarakat menggunakan tanaman obat untuk pengobatan awal sebelum berobat ke fasilitas kesehatan. Menanam tanaman obat merupakan tradisi turun temurun. Bagi sebagian orang “mitos” atau tradisi masih menjadi dasar dalam menanam dan menggunakan tanaman herbal, biasanya didapat dari orang tua [1].

Pada studi kasus di Kampung Gunung Leutik, Desa Benteng dan Kampung Pabuaran Sawah, Desa Cibanteng, berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden (50%) memiliki pengetahuan yang sedikit tentang tanaman obat dan hanya 5% memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanaman obat [2]. Adanya program TOGA memberikan wadah untuk saling berbagi informasi dan pembelajaran kolaboratif antara peneliti dengan masyarakat desa dan sesama warga desa untuk mencari obat alternatif dari tumbuhan lokal. Salah satu hasil dari proses pembelajaran ini adalah pengalaman empiris masyarakat kader yang berpotensi menjadi obat tradisional unggulan misal sirsak untuk melawan kanker dan buah tekokak untuk mengobati penyakit prostat. Siapapun yang sudah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan cara pengobatannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individu dan memanfaatkannya sehingga terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga bidang obat herbal [3].

Manfaat tanaman obat ini dapat diperoleh melalui konsumsi yang teratur serta pengolahan yang baik dan benar [4]. Karena manfaat tersebut tidak terlihat secara langsung, namun dapat dirasakan dengan pemakaian yang teratur. Penanganan yang tidak tepat justru dapat mengurangi dan menghilangkan bahan aktif yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Di era pandemi tanaman obat keluarga dapat dimanfaatkan untuk produk minuman Immunostimulan [5].

Konsep pengembangan TOGA bisa menjadi kawasan agrowisata tanaman obat keluarga berbasis edukasi [6]. Penelitian [7] di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokert Pengembangan pelestarian TOGA sebagai bentuk wisata edukasi merupakan pengembangan rencana bisnis untuk mempromosikan pelestarian TOGA dan produk TOGA yang dapat dijual menunjukkan sejumlah 92% penduduk setempat mendukung kegiatan tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilaksanakan di RT 08 RW 08 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, yang meliputi penyuluhan, program revitalisasi kebun TOGA, dan penambahan jenis tanaman obat.

#### 3.1 Program Penyuluhan

Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya di lingkungan RT. 08 RW. 08 Kelurahan Merjosari dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam pengobatan sendiri atau swamedikasi. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi bersama kader TOGA RT 08 mengenai TOGA, jenis TOGA dan manfaatnya serta pengolahan sederhana tanaman agar dapat digunakan sebagai obat.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri.

Untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan mengatasi masalah kesehatan secara tradisional (Obat). Pada dasarnya bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alamikhususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat.

Salah satu fungsi TOGA adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi [8]:

1. Upaya preventif (pencegahan)
2. Upaya promotif (meningkatkan/ menjaga kesehatan)
3. Upaya kuratif (penyembuhan penyakit)



Gambar 3. Kader TOGA RT 08 RW 08 Merjosari

#### 3.2 Revitalisasi Kebun TOGA

##### 3.2.1 Pemagaran Kebun TOGA

Pemagaran dilakukan untuk melindungi tanaman dari gangguan hewan liar dan memperindah lingkungan kebun TOGA. Kondisi pagar lama rusak sebagaimana Gambar 4.



(a)



(b)

Gambar 4. Kondisi awal kebun TOGA, (a) sisi barat, (b) sisi timur

Proses pembangunan pagar melibatkan warga masyarakat dilakukan gotong royong (Gambar 5). Pagar TOGA ini menggunakan material baja BRC



dengan ukuran tinggi 90 cm. Tiap segmen pagar mempunyai panjang 240 cm. Keseluruhan pagar membutuhkan 6 segmen .Pembangunan pagar dimulai dengan pemasangan pintu pagar sebagai acuan untuk pemasangan tiang pancang penyangga pagar. Total panjang pagar kurang lebih 15 meter.



(a)



(b)

Gambar 5. Proses pemasangan pagar, (a) penentuan titik tiang pancang, (b) pengukuran ketegak lurus

Jembatan penghubung ke kebun TOGA kondisinya rusak (patah) sehingga berbahaya jika digunakan. Oleh sebab itu jembatan penghubung juga dilakukan pembangunan ulang (Gambar 6).



Gambar 6. Pembangunan ulang jembatan

Setelah tiang pancang dan tembok dasar pagar selesai dipasang dan diperbaiki, maka langkah selanjutnya adalah pemasangan segmen pagar BRC dan pengecatan tembok dasar (Gambar 7).



Gambar 7. Pemasangan segmen pagar BRC dan pengecatan tembok dasar pagar

### 3.2.2. Penataan Kebun TOGA

Penataan lahan kebun TOGA perlu dilakukan agar lebih aman dan terlihat bersih. Kesan bersih kebun akan membuat nyaman baik bagi pengelola maupun bagi keindahan lingkungan sekitar. Proses penataan kebun TOGA dilakukan dengan pembersihan area kebun dari rumput liar dan gulma serta memilah tanaman obat yang masih sehat atau yang sudah mati dan mengklasifikasikan masing-masing tanaman dalam satu area.



Gambar 8. Pengelompokan jenis tanaman obat

### 3.2.3. Penambahan Jenis Tanaman Obat

Jumlah dan jenis tanaman obat juga perlu mendapat perhatian. Untuk bisa menjalankan perannya sebagai alternatif sumber pengobatan bagi masyarakat, maka jumlah dan jenis tanaman obat



haruslah mencukupi. Maka dalam kegiatan PPM ini diberikan penambahan tanaman obat seperti rimpangan-rimpangan dan beberapa tanaman jenis cabe yang kaya vitamin C dan seledri untuk penurunan tensi serta suruh merah untuk mempercepat penyembuhan luka.



Gambar 9. Penambahan beberapa jenis tanaman obat

#### 4. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Pemberian materi penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya di lingkungan RT 08 RW 08 Kelurahan Merjosari dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam pengobatan sendiri atau swamedikasi. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi mengenai TOGA, jenis TOGA dan manfaatnya serta pengolahan sederhana tanaman agar dapat digunakan sebagai obat. Salah satu fungsi TOGA adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi: upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (meningkatkan/ menjaga kesehatan), dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit).
2. Proses revitalisasi TOGA dengan pembangunan pagar melibatkan warga masyarakat dilakukan gotong royong, untuk menumbuhkan rasa memiliki sehingga keberlanjutan program bisa terjaga. Pagar TOGA ini menggunakan material baja BRC dengan ukuran tinggi 90 cm. Tiap segmen

pagar mempunyai panjang 240 cm. Keseluruhan pagar membutuhkan 6 segmen. Pembangunan pagar dimulai dengan pemasangan pintu pagar sebagai acuan untuk pemasangan tiang pancang penyangga pagar. Total panjang pagar dengan pintunya kurang lebih 15 meter. Proses penataan kebun TOGA dilakukan dengan pembersihan area kebun dari rumput liar dan gulma serta memilah tanaman obat yang masih sehat atau yang sudah mati dan mengklasifikasikan masing-masing tanaman dalam satu area.

3. Upaya peningkatan peran TOGA sebagai alternatif sumber pengobatan bagi masyarakat dilakukan dengan peningkatan jumlah dan jenis tanaman obat. Maka dalam kegiatan PPM ini diberikan penambahan tanaman obat seperti rimpangan-rimpangan dan beberapa tanaman jenis cabe yang kaya vitamin C dan seledri untuk penurunan tensi serta suruh merah untuk mempercepat penyembuhan luka.

#### 5. SARAN

Beberapa hal yang yang bisa disarankan terkait pelaksanaan PPM:

1. Perlu keberlanjutan program untuk pelatihan pengolahan herbal dari kebun TOGA
2. Perlu pelatihan komersialisasi herbal dari kebun TOGA sehingga dapat memberikan tambahan pemasukan dan pemberdayaan bagi warga..

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada UPT Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Malang yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dengan dana DIPA Nomor SP DIPA-023.18.2.677606/2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati., Syaripuddin, M., 2015, Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan, *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, Vol.5, No.2, 123-132

- [2] Hikmat. A., Ervizal A., Zuhud, M., Siswoyo., Sandra, E., Sari, R. K., 2011, Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus Ipb Darmaga Bogor, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 71-80.
- [3] Permatasari, P. & Hardy, F. R., 2019, Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Cinere Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol.2, No.1, 129-134
- [4] Hamzah, M., Purwanti., M. D, 2020, Pemanfatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Di Desa Sukosari Lor Kec. Sukosari Kab. Bondowoso), *Laporan PkM Fakultas Sosial Dan Humaniora Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Probolinggo.
- [5] Tuloli, T. S. & Taupik, M., 2020, Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman TOGA Untuk Produk Minuman Immunostimulan Di Masa Pandemi Covid 19 Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara, *Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik*, Universitas Negeri Gorontalo.
- [6] Novriadi, I., 2018. Revitalisasi Taman TOGA Sebagai Objek Agrowisata Kota Palembang, Sumatera Selatan, *Skripsi*, Program Studi Agroekoteknologi Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.
- [7] Dinata, V. C. & Sari, D. A. P., 2021, Revitalisasi Konservasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Untuk Membangun Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Hijau, *Jurnal Abdi*, Vol.7 No.1, hal. 36-43.
- [8] Mindarti, S. & Nurbaeti, B., 2015, *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.